
**ANALISIS FUNGSI EDUKATIF DALAM PROSES SUPERVISI DI
LEMBAGA PENDIDIKAN
(Studi Kasus Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas Surakarta)**

Kinanti Ayu Febiyani
Universitas Jember, Indonesia
kinantifebiyani@gmail.com

Annastia Ariqoh
Universitas Jember, Indonesia
annastia809@gmail.com

Farrel Maulana P.R.
Universitas Jember, Indonesia
farrelmaulana312013@gmail.com

Oktavianto Esa Prakoso
Universitas Jember, Indonesia
esa.lumajang@gmail.com

Nurayati
Universitas Jember, Indonesia
Nurayati1573@gmail.com

Abstract

In an organization or institution that is established, everything cannot be handled alone, so there is a supervisory relationship that is useful for maximizing performance in an organization or institution, this supervisory relationship is a relationship between the supervisor (who supervises) and the supervisee (who is supervised), where the supervisor is the party in charge and the supervisee is the party who carries out the supervisor's direction, of course, the activities in this institution do not always run smoothly, a sign of obstacles or obstacles, problems can arise at any time during the work process, such as the Special School for Disability Sports, Surakarta, where supervisees can get many obstacles that are present in the process of teaching and learning activities, and that is where the supervisor's job is to provide education such as evaluation, and always understand the difficulties experienced by supervisees and always provide support in various aspects of teaching and learning activities, by being open to each other in terms of communication related to teaching and learning activities, it is hoped that this activity can run smoothly because the supervisor carries out the educational function properly to the supervisee.

Key Words : Supervisor, supervisee, supervision, education, disability.

Abstrak

Didalam suatu organisasi atau lembaga yang didirikan, semuanya tidak dapat ditangani sendiri, maka adanya suatu hubungan supervisi yang berguna memaksimalkan kinerja di dalam suatu organisasi atau Lembaga tersebut, hubungan supervise ini adalah suatu relasi antara supervisor (yang mengawasi) dan supervisee (yang diawasi), yang mana supervisor sebagai pihak penanggung jawab dan supervisee adalah pihak yang melaksanakan arahan supervisor, tentunya kegiatan didalam lembaga ini tidak selalu berjalan dengan lancar tanda adanya hambatan atau kendala, masalah dapat muncul kapan pun disaat proses bekerja dilakukan, seperti sekolah Khusus Olahraga Disabilitas, Surakarta, yang dimana para supervisee dapat mendapat banyak kendala yang hadir dalam proses kegiatan

belajar mengajarnya, dan disitulah tugas supervisor dalam memberikan edukasi seperti evaluasi, dan selalu mengerti kesulitan yang dialami supervisee dan selalu memberikan dukungan diberbagai aspek dalam kegiatan belajar mengajar, dengan cara saling terbuka dalam hal komunikasi terkait kegiatan belajar mengajar maka diharapkan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena supervisor menjalankan fungsi edukatif dengan baik kepada supervisee.

Kata Kunci : *Supervisor, supervisee, pengawasan, edukasi, disabilitas.*

PENDAHULUAN

Prinsip-prinsip yang Anda sebutkan mengenai kesejahteraan sosial memang penting dalam memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap kehidupan yang sejahtera.

Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kesejahteraan sosial melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, ekonomi, antropologi, dan pekerjaan sosial, untuk memahami dan mengatasi masalah sosial yang dihadapi oleh individu dan masyarakat. Setiap disiplin ilmu ini memberikan kontribusi penting dalam memahami aspek-aspek yang berbeda dari kesejahteraan sosial.

Misalnya, psikologi dapat membantu dalam memahami masalah mental dan emosional yang dihadapi individu, sosiologi membantu menganalisis struktur sosial dan dinamika masyarakat, ekonomi membahas masalah kemiskinan dan ketimpangan, antropologi mempelajari budaya dan konteks sosial, dan pekerjaan sosial berfokus pada intervensi dan pelayanan untuk membantu individu dan kelompok yang membutuhkan.

Melalui interdisiplineritas ini, ilmu kepedulian sosial menggabungkan pengetahuan dan metode dari berbagai disiplin ilmu untuk mengembangkan program-program dan kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi di mana semua individu memiliki akses terhadap sumber daya, pelayanan, dan kesempatan yang diperlukan untuk hidup dengan layak dan mengatasi masalah sosial yang mereka hadapi.

Penting untuk terus mempromosikan dan melibatkan ilmu kepedulian sosial dalam merancang kebijakan publik dan program-program pelayanan sosial guna meningkatkan kualitas hidup rakyat Indonesia secara menyeluruh.

Dalam profesi pekerjaan sosial, terdapat proses pengawasan atau supervisi yang penting. Pengawasan merupakan bagian integral dari praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memastikan kualitas layanan yang diberikan oleh pekerja sosial dan membantu mereka dalam pengembangan profesional.

Dalam konteks pengawasan, seorang supervisor atau pengawas memiliki peran yang penting. Supervisor adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengawasi, membimbing, dan memberikan dukungan kepada pekerja sosial. Mereka mengawasi dan membimbing pekerja sosial dalam melaksanakan tugas mereka sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan oleh lembaga atau organisasi tempat mereka bekerja.

Supervisor membantu pekerja sosial baru yang kurang berpengalaman untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mempersiapkan mereka dalam melaksanakan tugas profesional dalam pekerjaan sosial. Mereka memberikan arahan, umpan balik konstruktif, dan bimbingan untuk membantu pekerja sosial mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam praktek pekerjaan sosial.

Supervisi juga merupakan bentuk jaminan mutu dalam pekerjaan sosial. Dengan adanya proses supervisi, organisasi dapat memastikan bahwa layanan yang disediakan oleh pekerja sosial sesuai dengan standar etika dan profesional yang ditetapkan. Supervisi juga memberikan kesempatan bagi pekerja sosial untuk memperbaiki kualitas kerja mereka, mendapatkan dukungan dalam menghadapi tantangan, dan mencegah burnout atau kelelahan emosional.

Dengan demikian, proses supervisi dalam pekerjaan sosial penting dalam mengawasi dan membantu pekerja sosial dalam menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab, meningkatkan profesionalisme, dan memastikan kualitas layanan yang diberikan kepada individu dan masyarakat yang membutuhkan hubungan yang baik antara supervisor dan supervisee sangat penting dalam proses supervisi. Supervisor bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada supervisee dalam menjalankan tugas mereka dan memberikan layanan kepada klien.

Dalam hubungan supervisi yang efektif, supervisor dan supervisee perlu membangun saling percaya, saling menghormati, dan saling mendukung. Supervisor harus menyediakan lingkungan yang aman dan terbuka di mana supervisee merasa nyaman untuk berbagi tantangan, kekhawatiran, dan keberhasilan mereka dalam praktek pekerjaan sosial.

Supervisor juga harus mendengarkan secara aktif dan memberikan umpan balik konstruktif kepada supervisee. Umpan balik ini dapat membantu supervisee dalam memperbaiki keterampilan dan pengetahuan mereka, mengatasi hambatan atau kesulitan yang mungkin mereka hadapi, dan meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan kepada klien.

Secara umum, terdapat tiga fungsi supervisi antara lain, fungsi administrasi, fungsi edukasi dan fungsi dukungan.

Fungsi pekerjaan sosial secara umum Ini memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Fungsi Administratif

pengawasan administratif merupakan salah satu aspek dari pengawasan yang terkait dengan manajemen dalam sebuah organisasi. Tujuan dari pengawasan administratif adalah untuk memastikan bahwa kinerja organisasi sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, serta untuk memastikan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan atau nasabah.

Melalui pengawasan administratif, manajemen dapat memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan dan prosedur, mengidentifikasi ketidaksesuaian, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Pengawasan administratif juga dapat membantu dalam mengoptimalkan efisiensi kerja, memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif, dan meminimalkan risiko atau kegagalan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Selain itu, fungsi administratif juga dapat berperan dalam penyusunan kebijakan. Melalui pengumpulan, analisis, dan penyusunan data administratif, organisasi dapat menghasilkan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan dan merancang kebijakan yang sesuai. Administrasi juga membantu dalam

dokumentasi dan pengarsipan informasi yang relevan, sehingga menjadi referensi yang berguna dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan.

Dengan adanya pengawasan administratif yang efektif dan fungsi administratif yang baik, lembaga atau organisasi dapat menjaga kualitas layanan, meningkatkan efisiensi kerja, dan memiliki dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan.

2. Fungsi Edukatif

Pengawasan pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan. Pengawasan ini terkait dengan memantau dan memperkuat proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih unggul daripada standar yang ditetapkan. Tujuan dari pengawasan pendidikan adalah untuk memastikan transmisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan tetap berada di tingkat yang diharapkan.

Pengawasan pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan gambaran umum tentang proses pendidikan. Ini melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap metode pengajaran, kualitas materi pembelajaran, strategi evaluasi, serta pengembangan keterampilan profesional bagi para pengajar atau manajer pendidikan. Peran edukatif dalam pengawasan pendidikan juga berarti memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan kepada para pengajar atau manajer itu sendiri.

Dalam konteks pekerjaan sosial, peran edukatif juga sangat penting. Pekerja sosial berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan bimbingan kepada penerima manfaat. Pekerja sosial memainkan peran sebagai pendidik yang memberikan pelatihan, pengajaran, dan pengembangan keterampilan kepada individu atau kelompok yang mereka layani. Peran ini sangat penting karena pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan menjadi dasar bagi pekerja sosial dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Pendidikan dan pengembangan keterampilan profesional berperan penting dalam membekali pekerja sosial yang baru mulai tugas atau pekerjaannya. Ini membantu mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan landasan yang diperlukan untuk memberikan layanan sosial yang efektif. Pendidikan dan pengajaran berperan sebagai pondasi bagi pekerja sosial dalam memahami dan mengatasi masalah sosial serta memberikan pelayanan yang sesuai.

Dengan demikian, pengawasan pendidikan dan peran edukatif dalam pekerjaan sosial penting dalam memastikan bahwa pekerja sosial memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik serta memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi penerima manfaat.

3. Fungsi Dukungan

Dukungan dan pemeriksaan dukungan memainkan peran penting dalam proses supervisi dan dalam memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan moral kepada supervisor dan pekerja sosial yang sedang disupervisi. Supervisor memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada pekerja sosial yang mereka supervisi, terutama ketika supervisor menghadapi tantangan atau masalah yang sulit. Dukungan tersebut dapat membantu supervisor tetap tenang, mendapatkan bantuan, dan mengatasi tekanan yang mereka hadapi.

Selain itu, dukungan yang diberikan oleh atasan atau supervisor kepada pekerja sosial juga bertujuan untuk memberikan motivasi dan memunculkan kinerja yang mengesankan dan efektif. Dukungan dan motivasi yang baik ini memiliki dampak positif dan memberikan stimulus yang kuat bagi pekerja sosial yang mungkin mengalami kendala atau kelelahan saat menjalankan tugas mereka di lapangan.

Selain dukungan, fungsi lain yang penting dalam supervisi adalah pemeriksaan. Pemeriksaan melibatkan pengawasan, pengecekan, dan evaluasi terhadap kualitas dan efektivitas kerja pekerja sosial. Dalam hal ini, supervisor harus menggunakan pengetahuan dan keterampilan profesional mereka untuk mendukung dan memberikan arahan kepada pekerja sosial yang mereka supervisi. Supervisor harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih

unggul daripada pekerja sosial yang mereka pimpin, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang relevan dan mendukung kemajuan profesional pekerja sosial.

Di samping itu, kejujuran juga merupakan kompetensi dan prinsip etik yang penting dalam supervisi. Supervisor pekerja sosial harus bertindak dengan kejujuran dan integritas dalam perannya terhadap mereka yang mereka supervisi. Kejujuran ini mencerminkan kompetensi dalam berhubungan dengan orang yang dipimpin dan menciptakan kepercayaan. Dengan kejujuran, supervisor dapat memperoleh dukungan dan kepercayaan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pekerjaan mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai juga menjadi modal dasar yang sangat penting dalam profesi pekerja sosial. Dalam supervisi, supervisor harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi daripada pekerja sosial yang mereka supervisi, sehingga mereka dapat memberikan arahan yang tepat, mendukung pengembangan profesional, dan mencapai tujuan supervisi dengan baik.

Secara keseluruhan, dukungan, pemeriksaan dukungan, kejujuran, dan pengetahuan/keterampilan yang memadai merupakan elemen-elemen kunci dalam proses supervisi yang efektif dalam pekerjaan sosial. Ketiga fungsi tersebut harus berjalan bersama-sama dan saling mendukung agar proses supervisi dapat

berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang positif bagi pekerja sosial dan penerima manfaat.

Dalam praktek pengawasan pekerjaan sosial, hubungan antara supervisor dan supervisi memainkan peran penting dalam memastikan pengawasan yang efektif dan memberikan hasil yang positif bagi pekerja sosial dan penerima manfaat. Hubungan yang harmonis antara supervisor dan supervisi berkontribusi pada penyampaian layanan pelanggan yang lancar dan efisien.

Supervisor harus menjalankan tugasnya sesuai dengan protokol dan prosedur yang telah ditetapkan, termasuk aturan etika profesi pekerja sosial. Prinsip etika penting bagi supervisor adalah memberikan prioritas pada tujuan membantu pekerja sosial yang mereka supervisi dan fokus pada masalah sosial klien pekerja sosial. Supervisor juga harus memastikan bahwa dalam menjalankan tugasnya, mereka tidak mengorbankan atau melupakan nilai-nilai etika pekerja sosial itu sendiri.

Otentisitas: Hubungan antara supervisor dan supervisi harus didasarkan pada keaslian dan keterbukaan. Supervisor harus berkomunikasi dengan jujur dan terbuka, serta menyampaikan umpan balik yang konstruktif kepada supervisi. Saling menghargai dan saling mendengarkan juga merupakan bagian dari otentisitas dalam hubungan tersebut.

Saling menghargai dan berpikir positif: Supervisor dan supervisi harus saling menghargai dan mengakui kontribusi masing-masing. Berpikir positif tentang kemampuan dan potensi supervisi adalah penting dalam membina hubungan yang sehat dan produktif. Menghargai perbedaan, mempromosikan kerja sama, dan memberikan dukungan emosional juga merupakan aspek penting dalam saling menghargai.

Komitmen bersama atau keterbukaan untuk belajar satu sama lain: Supervisor dan supervisi harus memiliki komitmen bersama untuk pertumbuhan dan pengembangan. Mereka harus terbuka untuk saling belajar, berbagi pengetahuan, dan mendukung pengembangan profesional masing-masing. Keterbukaan untuk menerima umpan balik, mencari pemahaman yang lebih dalam, dan beradaptasi dengan perubahan juga penting dalam hubungan ini.

Selain itu, penting bagi supervisor untuk mematuhi kode etik yang berlaku dalam pekerjaan dengan supervisi. Kode etik tersebut dirancang untuk memberikan kerangka kerja etis dalam pengawasan pekerjaan sosial. Supervisor harus memahami dan menghormati prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam kode etik tersebut, serta menerapkannya dalam praktek pengawasan mereka.

Dalam pengawasan pekerjaan sosial, hubungan yang baik antara supervisor dan

supervisi adalah kunci keberhasilan. Dengan menjalankan hubungan berdasarkan otentisitas, saling menghargai, dan keterbukaan untuk belajar satu sama lain, supervisor dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang efektif kepada pekerja sosial yang mereka supervisi, sehingga mencapai hasil yang positif bagi semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut.

Telah dipastikan bahwa terdapat kode etik khusus yang harus dipatuhi supervisor saat bekerja dengan supervisor, antara lain:

- a. Harkat dan Martabat Seseorang
prinsip etik yang pertama adalah menghormati harkat dan martabat seorang pekerja sosial yang tersupervisi. Pekerjaan sosial melibatkan interaksi langsung dengan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam berbagai konteks. Dalam menjalankan supervisi, supervisor harus menghormati integritas, otonomi, dan keunikan pekerja sosial yang mereka supervisi. Menghormati harkat dan martabat pekerja sosial yang tersupervisi berarti mengakui dan menghargai nilai-nilai, keyakinan, dan hak-hak individu yang mereka layani. Hal ini juga mencakup menghormati privasi dan kerahasiaan informasi pribadi yang diberikan oleh klien atau penerima manfaat kepada pekerja sosial. Supervisor harus memastikan

bahwa pekerja sosial yang mereka supervisi tidak mengalami penyalahgunaan, diskriminasi, atau pelecehan dalam konteks supervisi.

Dalam praktik supervisi, penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pekerja sosial yang tersupervisi. Supervisor harus membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab mereka, serta memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif. Dengan menghormati harkat dan martabat pekerja sosial yang tersupervisi, supervisor dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan dan memfasilitasi pertumbuhan profesional yang berkelanjutan.

Selain itu, prinsip etik yang lainnya dalam pekerjaan sosial juga mencakup tanggung jawab terhadap kesejahteraan klien atau penerima manfaat, keadilan sosial, integritas profesional, dan tanggung jawab terhadap profesi pekerja sosial secara keseluruhan. Semua prinsip etik ini bekerja bersama-sama untuk memastikan bahwa pekerja sosial menjalankan tugas mereka dengan integritas, kompetensi, dan rasa

tanggung jawab yang tinggi terhadap klien dan masyarakat yang dilayani.

b. Mementingkan Hubungan Kemanusiaan

mengutamakan hubungan manusia adalah prinsip etis yang sangat penting bagi pekerja sosial dan supervisor mereka. Hubungan manusia adalah inti dari pekerjaan sosial, karena pekerja sosial bekerja dengan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam konteks sosial yang kompleks.

Mengutamakan hubungan manusia berarti mengakui pentingnya interaksi, koneksi emosional, dan pengembangan hubungan saling percaya antara pekerja sosial dan klien atau penerima manfaat. Pekerja sosial harus mampu membangun hubungan yang empatik, menghormati, dan kolaboratif dengan individu dan kelompok yang mereka layani. Hubungan yang baik dan positif ini menciptakan landasan yang kuat untuk membantu klien mencapai perubahan sosial, pemulihan, dan kesejahteraan.

Prinsip etis ini juga menekankan pentingnya menghormati keberagaman dan keunikan setiap individu, serta menghindari diskriminasi, stereotip, dan prasangka dalam hubungan profesional. Pekerja

sosial dan supervisor mereka harus berusaha untuk memahami latar belakang budaya, nilai-nilai, dan kebutuhan khusus klien mereka, serta beradaptasi dengan cara yang menghormati dan memperkuat identitas mereka.

Selain itu, mengutamakan hubungan manusia juga mencakup pengakuan terhadap kekuatan dan sumber daya yang dimiliki oleh klien. Pekerja sosial dan supervisor mereka perlu bekerja bersama dengan klien untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam diri mereka sendiri dan dalam lingkungan mereka untuk mencapai perubahan sosial yang diinginkan.

Dalam praktik supervisi, supervisor harus memberikan contoh yang baik dalam mengutamakan hubungan manusia dengan pekerja sosial yang mereka supervisi. Hal ini melibatkan mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, mendukung pertumbuhan dan pengembangan profesional, serta menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka di mana pekerja sosial merasa didukung dan dihargai.

Dengan mengutamakan hubungan manusia, pekerja sosial dan supervisor mereka dapat membangun kerjasama yang kuat, mendukung

perubahan sosial yang berarti, dan meningkatkan kualitas kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat yang mereka layani.

c. Integritas

integritas adalah salah satu prinsip nilai etika yang sangat penting bagi pekerja sosial dan supervisor mereka. Integritas mengacu pada keselarasan antara nilai-nilai, keyakinan, dan tindakan yang diambil oleh individu dalam profesi mereka.

Sebagai pekerja sosial, integritas melibatkan perilaku yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Pekerja sosial harus menjaga kepercayaan yang diberikan oleh klien atau penerima manfaat, serta menjaga kerahasiaan informasi yang diungkapkan dalam konteks hubungan profesional. Mereka harus menghindari konflik kepentingan dan tidak menyalahgunakan kekuasaan yang dimiliki dalam peran mereka sebagai pekerja sosial atau supervisor.

Penting bagi supervisor pekerja sosial untuk membawa integritas ke dalam tugas pengawasan mereka. Hal ini berarti bertindak dengan integritas dalam memberikan umpan balik, mengevaluasi kinerja, dan mengambil keputusan terkait supervisi. Supervisor harus memastikan bahwa

tindakan mereka didasarkan pada nilai-nilai etika, keadilan, dan kepentingan terbaik bagi pekerja sosial yang mereka supervisi serta klien atau penerima manfaat.

Integritas juga mencakup konsistensi antara kata-kata dan tindakan. Supervisor harus mempertahankan konsistensi antara apa yang mereka sampaikan kepada pekerja sosial yang mereka supervisi dan tindakan yang mereka ambil dalam mendukung pengembangan profesional dan keberhasilan pekerja sosial tersebut.

Dalam mempraktikkan integritas, supervisor dan pekerja sosial perlu menghadapi tantangan dan konflik etis dengan kejujuran dan komitmen untuk melakukan tindakan yang benar. Mereka harus mengakui ketidaksempurnaan dan belajar dari kesalahan, serta berkomitmen untuk memperbaiki dan mengembangkan diri mereka secara terus-menerus.

Dengan mempraktikkan integritas, pekerja sosial dan supervisor mereka menciptakan lingkungan kerja yang profesional, dapat dipercaya, dan menghargai kepentingan klien atau penerima manfaat. Integritas adalah pondasi yang penting dalam membangun kepercayaan dan menjaga standar profesionalisme

yang tinggi dalam profesi pekerja sosial.

d. Kompetensi

Prinsip etik yang Anda sebutkan adalah salah satu prinsip penting dalam supervisi pekerja sosial. Supervisor pekerja sosial harus menggunakan keahlian profesional mereka untuk membantu dan membimbing pekerja sosial yang mereka supervisi. Prinsip ini mengakui pentingnya pengalaman dan pengetahuan yang luas yang dimiliki oleh seorang supervisor dalam memberikan arahan dan dukungan kepada pekerja sosial yang mereka layani.

Sebagai supervisor, mereka diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang bidang pekerjaan sosial, teori, praktik, dan perkembangan terkini dalam profesi tersebut. Pengalaman yang luas dalam bekerja di berbagai konteks sosial juga memberikan keuntungan bagi supervisor dalam memahami berbagai tantangan yang dihadapi oleh pekerja sosial yang mereka supervisi.

Supervisor pekerja sosial juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang relevan kepada pekerja sosial yang mereka bimbing.

Mereka dapat berbagi pengalaman, strategi, dan keterampilan yang telah terbukti efektif dalam pekerjaan sosial. Dengan demikian, supervisor berkontribusi pada pengembangan profesional pekerja sosial yang mereka layani.

Selain itu, supervisor juga dapat membantu pekerja sosial dalam menganalisis situasi yang kompleks, mengambil keputusan etis, dan menjaga standar kualitas dalam layanan sosial yang diberikan. Mereka dapat memberikan masukan konstruktif, umpan balik, dan bimbingan yang memungkinkan pekerja sosial untuk terus berkembang dan meningkatkan keterampilan profesional mereka.

Penting bagi seorang supervisor untuk mempertahankan komitmen terhadap pengembangan profesional dan keberhasilan pekerja sosial yang mereka bimbing. Hal ini termasuk memberikan kesempatan bagi pekerja sosial untuk melanjutkan pendidikan dan pelatihan, serta mendukung mereka dalam mencapai tujuan karier mereka.

Dengan memanfaatkan keahlian profesional mereka, supervisor pekerja sosial berperan penting dalam memastikan kualitas layanan sosial yang diberikan kepada klien atau

penerima manfaat. Melalui bimbingan dan arahan yang kompeten, mereka membantu membangun dan mempertahankan standar tinggi dalam profesi pekerja sosial, sekaligus memberikan dukungan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan pekerja sosial yang mereka supervisi.

Fungsi edukasi yang dilakukan oleh supervisor di Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas, Surakarta memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh guru atau pelatih dalam mendidik dan melatih siswa dengan disabilitas. Dalam konteks ini, Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) berperan sebagai supervisor yang memberikan pendampingan dan bimbingan kepada guru atau pelatih di sekolah tersebut.

Supervisor dalam hal ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang teknik olahraga atau pembinaan atlet, tetapi juga mendukung guru atau pelatih dalam mengembangkan sikap yang inklusif, empati, dan sensitif terhadap kebutuhan dan potensi setiap siswa dengan disabilitas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal siswa, baik dalam aspek fisik maupun psikososial.

Pemberian edukasi oleh supervisor dapat meliputi berbagai hal, seperti metode pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan disabilitas, strategi adaptasi dalam olahraga untuk berbagai jenis disabilitas, penanganan khusus terhadap cedera atau kondisi kesehatan siswa, dan pendekatan komunikasi yang tepat dalam membina hubungan dengan siswa dan orang tua.

Selain itu, supervisor juga bertanggung jawab untuk memastikan fasilitas dan kondisi di sekolah serta penerapan kebijakan yang mendukung inklusi dan partisipasi siswa dengan disabilitas. Melalui kunjungan langsung, Kemenpora dapat memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program olahraga disabilitas, memastikan keberlangsungan fasilitas yang memadai, dan memperbarui metode pembinaan atau pelatihan yang sesuai dengan perkembangan terkini.

Dalam proses edukasi, supervisor juga dapat memberikan pelatihan atau workshop kepada guru atau pelatih untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mendidik siswa dengan disabilitas. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang disabilitas, strategi adaptasi, penanganan khusus, dan teknik pengajaran yang inklusif.

Dengan adanya fungsi edukasi yang dilakukan oleh supervisor, diharapkan guru atau pelatih di Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas, Surakarta dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas

bagi siswa dengan disabilitas. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan potensi olahraga mereka, mencapai prestasi yang membanggakan, dan merasakan manfaat psikososial yang positif melalui partisipasi dalam olahraga.

METODE

Metode penelitian kepustakaan atau survey kepustakaan yang Anda jelaskan adalah metode yang umum digunakan dalam penelitian literatur. Metode ini melibatkan analisis dan sintesis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian yang dituju. Dalam penelitian ini, Anda mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dokumen, internet, dan perpustakaan.

Pada tahap awal penelitian, peneliti mencari sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian melalui berbagai sumber yang telah disebutkan, seperti jurnal online nasional dan internasional, blog berita, dan materi yang dipublikasikan di Internet. Setelah itu, peneliti membaca dan mencatat informasi yang relevan dari sumber-sumber tersebut. Informasi ini kemudian dianalisis dan disintesis untuk menyusun tinjauan literatur yang komprehensif.

Tinjauan literatur merupakan langkah penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk

memahami pengetahuan yang telah ada tentang topik penelitian tersebut. Hal ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi gap atau kekurangan pengetahuan yang dapat diisi dengan penelitian lebih lanjut. Selain itu, tinjauan literatur juga membantu peneliti dalam membangun landasan teoritis yang kuat dan menyediakan kerangka pemikiran untuk penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan, penting untuk mencatat dan merujuk dengan baik semua sumber yang digunakan. Hal ini membantu dalam menjaga keakuratan dan keterpercayaan penelitian. Selain itu, pemilihan sumber-sumber literatur yang berkualitas dan relevan juga merupakan faktor penting untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipercaya.

Namun, perlu dicatat bahwa penelitian literatur memiliki batasan, seperti keterbatasan akses terhadap sumber-sumber literatur tertentu dan ketergantungan pada data yang telah dipublikasikan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan keakuratan dan relevansi sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian literatur.

Dalam kesimpulannya, metode penelitian kepustakaan atau survey kepustakaan

merupakan metode yang digunakan untuk melakukan analisis dan sintesis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini membantu dalam memahami pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi gap pengetahuan, dan membangun landasan teoritis untuk penelitian lebih lanjut. Pemilihan sumber-sumber literatur yang berkualitas dan relevan serta mencatat dengan baik sumber-sumber yang digunakan merupakan faktor penting dalam penelitian literatur yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks supervisi di Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas Surakarta, fungsi edukatif memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru melalui pendampingan, bimbingan, dan pelatihan. Berikut adalah beberapa cara teknis pelaksanaan fungsi edukatif dalam proses supervisi:

Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi dapat dilakukan secara formal atau informal oleh supervisor atau rekan guru. Tujuan observasi ini adalah untuk mengambil keputusan awal tentang aspek yang perlu diawasi dan diperbaiki.

Feedback: Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru

berdasarkan hasil observasi. Feedback harus disampaikan dengan jelas, objektif, dan dapat diimplementasikan oleh guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Interaksi melalui feedback juga membantu menjaga keharmonisan antara supervisor dan supervisee, sementara supervisor dapat mengetahui kelemahan yang ada melalui informasi dari orang yang berada di lapangan.

Coaching: Mendampingi guru dalam pengembangan keterampilan dan peningkatan kinerja. Coaching dapat dilakukan secara individu atau kelompok, dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi guru yang dibimbing. Coaching dilakukan dengan mengelompokkan tenaga pendidik berdasarkan bidang keahlian masing-masing.

Pelatihan: Memberikan pelatihan kepada guru mengenai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pelatihan dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau pelatihan on-the-job. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, para guru dapat menambah dan memperbarui ilmu serta keterampilan yang diperlukan dalam tugas sehari-hari sebagai pendidik.

Rencana tindak lanjut: Menyusun rencana tindak lanjut bersama dengan

guru berdasarkan hasil observasi, feedback, dan analisis kebutuhan pengembangan. Rencana tindak lanjut harus disusun secara partisipatif dan memperhatikan prioritas serta kemampuan guru. Proses penyusunan rencana ini melibatkan pertimbangan-pertimbangan yang menjadi prioritas dalam penyelesaian masalah oleh supervisor.

Melalui implementasi fungsi edukatif dalam supervisi, diharapkan guru-guru di Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas Surakarta dapat mengembangkan kompetensi mereka, meningkatkan kinerja, dan memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa-siswa dengan disabilitas.

Dalam pelaksanaan fungsi edukatif di Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas Surakarta, supervisor harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan baik dari guru maupun siswa disabilitas. Supervisor perlu mampu menyusun strategi dan metode yang sesuai untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi guru dan peningkatan kinerja dalam memberikan pembelajaran olahraga kepada siswa disabilitas. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan fungsi edukatif:

Analisis masalah: Melakukan analisis untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi oleh guru dalam memberikan pembelajaran olahraga kepada siswa disabilitas. Dengan pemahaman yang mendalam tentang masalah tersebut, supervisor dapat merancang langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut.

Analisis kebutuhan: Melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi yang diperlukan oleh guru dalam konteks pembelajaran olahraga bagi siswa disabilitas. Dengan pemahaman tentang kebutuhan ini, supervisor dapat merancang program dan kegiatan yang sesuai.

Analisis potensi: Melakukan analisis untuk mengidentifikasi potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh guru dalam memberikan pembelajaran olahraga kepada siswa disabilitas. Supervisor dapat mengoptimalkan potensi tersebut dan memperkuatnya melalui pendampingan, bimbingan, dan pelatihan.

Menetapkan tujuan: Menetapkan tujuan yang jelas dalam pengembangan kompetensi dan peningkatan kinerja guru dalam memberikan pembelajaran

olahraga kepada siswa disabilitas. Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatasan waktu.

Menyusun rencana tindak lanjut: Menyusun rencana tindak lanjut yang realistis dan dapat diimplementasikan secara efektif berdasarkan analisis masalah, kebutuhan, potensi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Rencana tindak lanjut harus memperhatikan prioritas, sumber daya yang tersedia, dan kemampuan guru.

Selain itu, supervisor juga harus memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan siswa disabilitas selama kegiatan olahraga berlangsung. Hal ini meliputi memastikan adanya fasilitas yang aman dan sesuai untuk siswa disabilitas, memperhatikan pengawasan dan bimbingan selama aktivitas olahraga, dan mengambil langkah-langkah pencegahan untuk menghindari cedera atau risiko lainnya.

Supervisor juga dapat memberikan saran dan masukan terkait peningkatan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam memberikan pembelajaran olahraga bagi siswa disabilitas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung bagi pembelajaran olahraga yang inklusif dan efektif.

Secara keseluruhan, fungsi edukatif dalam proses supervisi di Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas Surakarta.

Pelaksanaan fungsi edukatif dalam proses supervisi di Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas Surakarta memberikan beberapa manfaat yang signifikan. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

Meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga: Dengan adanya fungsi edukatif, supervisor dapat memberikan umpan balik dan coaching yang efektif kepada guru, sehingga mereka dapat memperbaiki kualitas pembelajaran olahraga bagi siswa disabilitas. Hal ini akan membantu siswa disabilitas dalam memperoleh pembelajaran olahraga yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Meningkatkan kinerja dan kompetensi guru: Melalui pelaksanaan fungsi edukatif, supervisor dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi mereka dalam memberikan pembelajaran olahraga kepada siswa disabilitas. Dengan bimbingan dan pelatihan yang tepat, guru akan lebih siap dan terampil dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan siswa disabilitas.

Meningkatkan motivasi dan partisipasi guru: Dalam pelaksanaan fungsi edukatif, supervisor dapat memberikan apresiasi dan pengakuan terhadap kinerja dan usaha guru dalam memberikan pembelajaran olahraga bagi siswa disabilitas. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi guru dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka.

Meningkatkan keselamatan dan kesehatan siswa disabilitas: Supervisor dapat memberikan masukan dan saran terkait pengembangan fasilitas dan perlengkapan olahraga yang aman dan sesuai dengan kebutuhan siswa disabilitas. Dengan demikian, supervisor dapat membantu meningkatkan keselamatan dan kesehatan siswa disabilitas selama kegiatan olahraga berlangsung.

Meningkatkan kualitas manajemen sekolah: Pelaksanaan fungsi edukatif dapat membantu dalam pengembangan sistem supervisi dan manajemen sekolah yang lebih baik. Dengan adanya fungsi edukatif, supervisor dapat membantu dalam menyusun program dan strategi pengembangan kinerja guru, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran olahraga bagi siswa disabilitas.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, pelaksanaan fungsi edukatif dalam proses supervisi di Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas Surakarta akan berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga, kinerja guru, keselamatan siswa, dan manajemen sekolah secara keseluruhan.

fungsi edukatif dalam proses supervisi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga bagi siswa disabilitas di Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas Surakarta. Melalui fungsi ini, supervisor berperan sebagai pendamping dan pembimbing bagi guru dalam meningkatkan kinerja mereka dalam memberikan pembelajaran olahraga yang sesuai dengan kebutuhan siswa disabilitas. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang efektif, supervisor dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah khusus olahraga disabilitas ini. Hal ini penting agar siswa disabilitas dapat memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan olahraga yang mereka ikuti dan mencapai perkembangan yang optimal.

KESIMPULAN

Terkait dengan fungsi supervisi di Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas Surakarta, fungsi edukatif telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan pihak sekolah. Pihak sekolah telah menyediakan fasilitas dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru melalui kegiatan pendampingan, bimbingan, dan pelatihan. Dalam konteks ini, harapan dari pihak sekolah kepada guru-guru dan tenaga pendidik adalah agar mereka dapat memahami karakteristik dan kebutuhan siswa disabilitas, serta mampu menyusun strategi dan model pembelajaran yang sesuai. Penting untuk mengoptimalkan upaya peningkatan yang dilakukan oleh sekolah baik dari sisi tenaga pendidik maupun lembaga sekolah itu sendiri. Dengan melakukan peningkatan secara maksimal, akan tercipta hasil yang baik dan memberikan kemajuan bagi guru, siswa, dan lembaga sekolah secara keseluruhan.

Upaya peningkatan ini dapat melibatkan berbagai aspek, seperti pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan fasilitas yang sesuai untuk kegiatan olahraga siswa disabilitas, dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, kualitas pembelajaran olahraga bagi siswa disabilitas dapat terus meningkat, dan guru dapat memberikan pengajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam kesimpulannya, supervisi dengan fungsi edukatif di Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas Surakarta telah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga bagi siswa disabilitas. Namun, penting untuk terus memaksimalkan upaya peningkatan baik dari segi kompetensi guru maupun pengembangan lembaga sekolah untuk mencapai hasil yang lebih baik dan kemajuan yang berkelanjutan bagi guru, siswa, dan lembaga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Sidiq, Fatah Hidayat. “Menpora Resmikan SKO Disabilitas Surakarta.” Pos Jateng, 15 Maret. 2023, <https://www.posjateng.id/nasional/menpora-resmikan-sko-disabilitas-surakarta-b1UBG93a>

METRO TV. “Kiprah Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas” Youtube, diunggah oleh METRO TV, 15 Maret 2023, <https://youtu.be/liJfNEBblbU>

Mida Hayati, Rina (2017) Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Wali Songo Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban Kab. Lampung Tengah. Masters thesis, UIN Raden Intan Lampung.

Piet .A Sahertian. (2008). Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan : dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta : Rineka Cipta, h.21